

ANALISIS MUSIK IRINGAN TARI JEPIN ROTAN KARYA MUHAMMAD YUSUF DAHYANI

Gesty Mandasari, Imam Ghozali, Chiristianly Yeri Silaban
Program Studi Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
Email: ghestymandasari2626@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the uniqueness of vocal melodies in Jepin Rotan dance accompaniment. The purpose of this study was to describe the analysis of musical accompaniment of Jepin Rotan dance in Pontianak. The theory used was about the structure of music, elements of music, musicology, rhythmic patterns, musical forms and chords. The method used in this research was analytic descriptive method with qualitative research form. The approach used in this research was the musicology approach. Data obtained from interviews and observations about the accompaniment of Jepin Rotan dance in Pontianak. Data collection tools used in this study were researcher as the main instrument, interview guidelines and observation guidelines. Checking the validity of the data of this study was used the extension of observation and triangulation techniques. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicated that Jepin Rotan dance accompaniment was a musical composition with one part and has two sentences. The tempo used was between 90 and 120. In the vocals there was also some ornaments or twists on the accompaniment song of the Jepin Rotan dance. Jepin Rotan dance accompaniment had a form that included two sentences, two phrases and two motifs. Based on the results of this study are expected to reactivate traditional artists, especially those in the Pontianak, West Kalimantan.

Key words: Analysis, Music Accompanied of Jepin Rotan

PENDAHULUAN

Musik iringan tari merupakan musik yang dibuat untuk mengiringi suatu tarian, dengan demikian setiap musik iringan tari memiliki keunikan yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan tari yang diiringi. Musik iringan tari mempunyai peran yang sangat penting untuk mengiringi sebuah tarian dan musik iringan tari harus bisa mewakili cerita atau makna yang terkandung dalam sebuah tarian agar menjadi ciri khas dari sebuah tarian.

Tari lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik akan terlihat lebih menarik apabila diikuti dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari musik dapat dikreasikan dengan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari.

Jepin Rotan merupakan seni tari tradisional Melayu yang bernafaskan Islam. Jepin Rotan dulunya berkembang di daerah Sungai Kakap seperti Punggur, Kalimas, Pal, Tanjung Bunga dan

sekitarnya. Tarian ini di ciptakan oleh Bapak Unggal Jaiz yang membawa dan mengenalkan tarian tersebut kepada Bapak Dahyani.

Alasan peneliti ingin meneliti musik iringan tari jepin rotan ini karena memiliki bentuk musik, struktur musik, cengkok vokal yang khas dan menarik untuk diteliti secara mendalam. Variasi vokal yang khas ditambah dengan melodi serta akor dari beberapa alat musik seperti Selodang, Biola dan akordeon serta alat musik pendukung yang lainnya seperti beruas, sehingga membuat musik tarian ini menjadi lebih indah jika didengar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Struktur Analisis Musik iringan Tari Jepin Rotan Karya Muhammad Yusuf Dahyani. Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi alat musik yang dapat dilihat dalam struktur sajiannya dari awal sampai akhir.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena sejauh penelusuran peneliti, belum ada peneliti terdahulu yang meneliti mengenai analisis musik iringan tari Jepin Rotan di Kota Pontianak. khususnya di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

1. Prier mengatakan bahwa, istilah arsis dan tesis diterapkan pada lagu Gregorian. Potongan lagu yang menuju suatu aksen disebut arsis, potongan lagu yang beraksen (dan sesudahnya) disebut tesis. Arsis selalu disertai *cresscendo* dan sedikit *accelerando* untuk meningkatkan ketegangan/mempersiapkan tesis. Sedangkan tesis disertai *decresscendo* dan sedikit *ritarnando* untuk mengendorkan tegangan. Dalam musik non-Gregorian pun terdapat arsis dan tesis (meski tidak selalu disertai *accelerando* dan *ritarnando*). Dengan kata lain, arsis-tesis adalah suatu dasar dalam gaya musik atau pola pada umumnya. (Prier 2011:12)

2. Prier (1996:2) bentuk musik ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam

pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi(melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada sertabagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Ataudengan kata lain, bentuk musik adalah wadah yang diisi seseorang komponis dandiolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup. Menurut jumlah kalimatnya, bentuk lagu dibedakan menjadi 3 yaitu: bentuk lagu satubagian, bentuk lagu dua bagian, dan bentuk lagu tiga bagian. (Prier 1996:2)

3. Stein mengatakan bahwa frase adalah satu diantara yang paling ambigu dalam musik. Stein juga mengatakan bahwa frase ialah bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Frase terbentuk dari beberapa not yang membentuk suatu pola irama tertentu dalam lagu. (Stein 1979:22).

Grove D.L.C (1879:352) *CHORD is the simultaneous occurrence of several musical sounds, producing harmony, such as the 'commonchord', the chord of the sixth, of the dominant, of the diminished seventh, of the nineth, etc.* Suatu peristiwa beberapa bunyi yang bersamaan dalam sebuah musik, membuat harmoni yang disebut akor, seperti akor ke-6, akor dominan, akor diminis 7, akor 9 dan sebagainya (Grove D.L.C 1879:352).

Meoliono (2002:43) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Malm dalam Takari (1993:16-17) mengemukakan bahwa ada beberapa formula melodi yaitu: (1) *Repetitive* yaitu bentuk nyanyian yang diulang-ulang, (2) *Iteratif* yaitu bentuk nyanyian yang memakai formula melodi yang kecil yang kecenderungan

pengulangan-pengulangan keseluruhan nyanyian, (3) *Reverting* yaitu bentuk nyanyian yang terjadi pengulangan pada frase pertama setelah terjadi penyimpangan-penyimpangan melodi, (4) *Strofik* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang sama, (5) *Progresif* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan melodi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif yang artinya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 1990 dalam Margono 2014).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi. Kindeldey dan Haydon (dalam Siagian, 1992:79), musikologi merupakan aktivitas ilmiah atau saintifik untuk menyelidiki dan mengerti fakta fakta, proses proses, perkembangan dan dampak dampak dari seni musik.

Lokasi penelitian terletak di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

Data dan Sumber Data

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, hasil wawancara (*interview*), rekaman video,

foto narasumber serta informasi dari seniman yang ada di kampus Program Studi Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN mengenai musik Iringan ini.

Sumber Data

Data-data penelitian didapat dari Narasumber atau Praktisi Musik. tokoh kesenian Melayu yang dapat memberikan informasi mengenai musik iringan Tari Jepin Rotan. Adapun informan narasumber pada penelitian ini adalah:

Bapak Muhammad Yusuf Dahyani, Bapak Muhammad Yusuf Dahyani merupakan pencipta musik iringan Tari Jepin Rotan, dan Praktisi dalam kesenian melayu di kota pontianak. Bapak Anwar Djafar, Bapak Anwar Djafar merupakan praktisi musik iringan Tari Jepin Rotan serta salah satu Seniman yang ada di Kota Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung ke lapangan ,teknik wawancara langsung terhadap narasumber,dan teknik dokumentasi ini mengambil data berbentuk gambar tulisan yang didapat dari hasil penelitian.

Alat pengumpul data adalah peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data sebagai Perencana, Pelaksana, Pengumpul data, Penganalisis, Pelapor hasil data. Selain penulis sebagai alat utama dalam pengmpulan data, peneliti juga akan menggunakan buku catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan. Beberapa alat pengumpul data lainnya adalah kamera, buku dan pulpen, serta perekam suara (*handphone*).

Teknik dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Pengolahan Data

Miles dan Huberman (1992), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Reduksi data atau pengumpulan data akan dilakukan dengan membuat rangkuman hal-hal yang berhubungan dengan topik penelitian langkah ini dilakukan untuk memilih pokok permasalahan yang diperlukan oleh untuk penelitian.

Data yang sudah terkumpul kemudian akan diolah dan disusun secara urut agar dalam proses mengolah kesimpulan dapat lebih mudah dan jelas.

Langkah analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian akan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tari Jepin Rotan merupakan seni tradisi melayu yang menggunakan Rotan sebagai *property*, dan tarian ini dibuat bertujuan dalam melestarikan budaya khususnya di Kota Pontianak. Musik Iringan Tari Jepin Rotan ini terdapat syair yang berjudul “Tuan Budiman” yang di jadikan lagu Jepin Rotan Karya Bapak Muhammad Yusuf Dahyani.

Setelah penelitian di lapangan peneliti melakukan analisis pada musik iringan tari Jepin Rotan dengan berdasarkan teori-teori yang digunakan peneliti pada bab II di Landasan teori. Hal ini akan menjawab dari masalah yang ada yaitu menganalisis musik iringan Tari Jepin Rotan dan menganalisis struktur melodi vokal pada syair Jepin Rotan Karya

Bapak Muhammad Yusuf Dahyani. Berikut lokasi penelitian Narasumber dalam menganalisis musik iringan Tari Jepin Rotan Karya Muhammad Yusuf Dahyani. (Wawancara, 8 september 2019).

Alat musik yang terdapat pada musik iringan tari Jepin Rotan adalah Selodang, Biola, akordeon, beruas, dan pelantun syair lagu yang terdapat di dalam musik iringan tari Jepin Rotan di Kota Pontianak.

Akordeon

Pada penelitian notasi akordeon pada musik iringan ini menggunakan lima garis paranada dan di clef G. Pada penotasiannya, rata-rata motif melodi akordeon menggunakan not penuh. Secara fungsional, akordeon memiliki peran yang penting yaitu sebagai pembawa harmoni/*akor* untuk mengiringi melodi vokal, Selodang dan Biola. pada musik iringan tari Jepin Rotan. Pada bagian *mawal* musik ini, melodi akordeon dimainkan dengan cara improvisasi namun tetap mengikuti progresi akor yang telah ditetapkan tanpa mengubah keaslian progresi akor *Akordeon* tersebut.



Gambar 1. Alat musik akordeon



Gambar 2. Notasi Akordeon

Adapun keinginan untuk memvariasikan dan mengembangkan melodi nya, itu tergantung kepada pemain Selodang dan Biola tersebut. namun tetap mempertahankan esensi motif melodinya.

Selodang

Selodang adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Jepin Rotan. Instrumen selodang pada musik iringan ini di mainkan dengan cara di petik seperti bermain gitar. Selodang memiliki 8 senar. Urutan senar paling bawah/nada paling atas adalah nada C, G, D, A, E dan C. Klasifikasi instrumen ini termasuk alat musik cordophone (sumber berasal dari dawai) yang berfungsi sebagai mengiringi melodi pada musik iringan tari Jepin Rotan.

Pada penelitian notasi untuk alat musik Selodang menggunakan lima garis paranada dan di clef G. Pada penotasiannya, rata-rata motif melodi selodang menggunakan menggunakan not triplet. Selodang lebih dominan dimainkan pada bagian *mawal* pembukaan sebelum musik keseluruhan iringan tari ini dimulai. Secara fungsional, selodang memiliki peran yang penting yaitu sebagai pembawa harmoni/*akor* untuk mengiringi melodi biola dan vokal pada musik iringan tari Jepin Rotan. Pada bagian *mawal* musik ini, melodi selodang dimainkan dengan cara improvisasi namun tetap mengikuti progresi akor yang telah ditetapkan tanpa mengubah keaslian progresi akor selodang tersebut. Berikut gambar notasi melodi selodang pada bagian *mawal* musik iringan Tari Jepin Rotan.



Gambar 3. Alat musik selodang



Gambar 4. Notasi selodang

Adapun keinginan untuk memvariasikan dan mengembangkan melodi nya, itu tergantung kepada pemain

selodang tersebut, namun tetap mempertahankan esensi motif melodinya.

Beruas

Beruas adalah salah satu alat musik yang terbuat dari kulit kambing dan untuk mengiringi Tari Jepin Rotan Instrumen beruas pada musik iringan Tari Jepin Rotan ini di mainkan dengan cara di pukul. Klasifikasi instrumen ini termasuk alat musik *membranophone* (sumber berasal dari membran) yang berfungsi sebagai pembawa tempo pada musik iringan tari Jepin Langkah Penghibur Pengantin. yaitu “*dung*”, “*tang*”, dan “*pak*”. Bunyi “*dung*” akan terdengar jika kita memukul di bagian atas tepi Beruas, sedangkan bunyi “*tang*” akan terdengar jika kita memukul di bagian tepi Beruas. Kedua teknik ini dipukul dengan empat jari tertutup dan jempol memisah ke arah bawah badan beruas. Bunyi “*pak*” akan terdengar jika kita memukul di bagian tengah muka beruas dengan semua jari tangan kanan dibuka selebar mungkin dan ujung telapak tangan harus ditempelkan agak lama di badan beruas.

Pada penelitian notasi untuk alat musik beruas menggunakan 3 garis paranada. Motif tabuhan beruas ini menggunakan 3 motif yang berbeda untuk 3 buah beruas yang disebut pukulan jepin. Berikut gambar notasi tabuhan jepin untuk tiga beruas pada musik iringan Tari Jepin Rotan.



Gambar 5. Alat musik Beruas



Gambar 6. Notasi beruas

Biola

Biola adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Jepin Rotan. Instrumen biola pada musik iringan tari Jepin Rotan ini dimainkan dengan cara di gesek. Klasifikasi instrumen ini termasuk alat musik chordophone (sumber berasal dari dawai) yang berfungsi sebagai melodi pada musik iringan tari Jepin Rotan.

Pada penotasiannya, rata-rata motif melodi biola menggunakan not seperdelapan-sepertigadua. Pada penulisan notasi untuk alat musik biola menggunakan lima garis paranada dan di clef G. Secara fungsional, biola memiliki peran yang penting yaitu sebagai pembawa melodi pada musik iringan tari Jepin Rotan. Motif melodi yang di miliki biola pada musik ini sama dengan motif melodi yang terdapat pada vokal dari awal sampai akhir bagian musik. Berikut gambar notasi melodi biola pada bagian *mawal* musik iringan Tari Jepin Rotan.



Gambar 7. Alat musik Biola



Gambar 8. Notasi Biola

Pelantun syair jepin rotan

Syair jepin Rotan merupakan judul lirik vokal/pelantun yang terdapat di dalam musik pengiring Tari Jepin Rotan yang berisi tentang kehidupan, nasihan serta pesan. Syair Jepin Rotan ini diciptakan dengan menggunakan bahasa melayu yang terdiri dari lima bait untuk tiga ragsam gerak pada tarian.

Menurut Muhammad Yusuf Dahyani, Pelantun Syair ini sering dilantunkan oleh seorang wanita dengan alasan suara wanita lebih terdengar merdu ketika melantunkan syair Jepin Rotan dibanding laki-laki. Karena range suara perempuan lebih tinggi sehingga ornamen/cengkok melayu akan terasa lebih khas di dibandingkan laki-laki yang melantunkan.

Pada syair ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian A dan B ketentuan pada bagian A diulang sebanyak 4 kali dengan motif yang sama.

penelitian notasi untuk vokal menggunakan garis paranada clef G. Pada notasi musik ini, pelantun berada pada bagian Alto. Berikut gambar notasi motif melodi vokal musik iringan tari Jepin Rotan.



Gambar 9.
Vokal /pelantun syair jepin rotan

The image shows a musical score for 'Syair jepin rotan'. It consists of ten staves. The top two staves are for vocal parts (Voice), with lyrics in Indonesian: 'sah-sah-sah-sah...', 'tan...', 'sa-sah-sah-sah...'. The remaining eight staves are for instrumental parts, labeled 'Wiblu' (Violin) and 'Wiblu' (Viola). The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 10. Notasi Syair jepin rotan

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini akan dibahas analisis musik iringan tari Jepin Rotan di Kota Pontianak. Bagian ini akan di bahas hal-hal yang berkaitan dengan Analisis bentuk musik secara keseluruhan dan menganalisis melodi vokal pada syair lagu tari jepin rotan.

Analisis Bentuk Musik Iringan Tari Jepin Rotan

Musik Iringan Tari Jepin Rotan memiliki bentuk dua bagian. Dua bagian musik iringan Tari Jepin Rotan dimainkan antara tempo 90 – 126 (*andante* dan *Allegro*). Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Yusuf Dahyani pada tanggal 8 September 2019 yang menjelaskan bahwa:

“Tempo untuk tarian ini nih dak gak lambat, dak gak laju. Sedang jak. Biar hidup musik nye, biar penari pun semangat. Tariannye tetap menyesuaikan ptempo pemusik nye. Cuma pas bagian mawal nye jak emang lambat. Karne ikutkan sesuai selere pemainnye ye.

Peneliti menganalisis musik iringan Tari Jepin Rotan dengan musik pembuka

atau biasa disebut *Mawal*. Peneliti juga menganalisis struktur dan menotasikan musik *mawal* pada musik Iringan Tari Jepin Rotan. Pada bagaian *mawal* musik iringan ini, terdapat beberapa bagian *Solo* atau melodi yang menonjol sendiri sesuai teknik masing-masing pada pemain musik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Yusuf Dahyani pada tanggal 8 September 2019 yang menjelaskan bahwa,

“bagian mawal musik ini, setiap masing-masing pemaen dapat giliran maen solo. Yang pertame Selodang, akordeon, lalu melodi Biola. Mereka bebas mainkan teknik nye, Cuma jangan melanggar inti dari melodi utama nye. Setelah mawal, baru lah musik semue nye maen, dan penari pun mulai menari”.

Bagian pertama pada musik iringan ini adalah *mawal* pada pembukaan musik menggunakan *Freely/Improve* yaitu bermain secara bebas, improvisasi dan tempo menyesuaikan pada pemain. Nada dasar pada pada bagian mawal ini menggunakan tangga nada C serta menggunakan birama 4/4.

Pada bagian ini dimulai dengan sebuah *introduction* yakni permulaan dengan nada C pada instrument solo Selodang dan biola improfisasi, nada D pada instrumen pengiring seperti bidang akor D instrumen Akordeon. Bagian mawal solo Selodang ini dimulai pada Bar 1 hingga bar 32.

The image shows a musical score for 'Mawal lagu jepin Rotan'. It features five staves for different instruments: Sibilai, Akorban, Biola, Wiblu, and Akordeon. The Sibilai staff has a complex rhythmic pattern. The Akorban staff has a few notes. The Biola staff has a melodic line. The Wiblu staff has a few notes. The Akordeon staff has a few notes. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 11. Notasi mawal lagu jepin Rotan

Pengenalan nada pada solo akordeon rata-rata menggunakan not penuh dan not seperempat. Nada pada Selodang dan Biola ini tetap mengikuti progresi akor pada Akordeon. Akor untuk instrumen Akordeon pada mawal ini D Bagian mawal, *solo* Selodang dan Biola ini menggunakan dinamika *mezzoforte* sehingga terdengar lebih jelas dan akor Akordeon. *Solo* Selodang ini dimulai pada Bar 1 hingga bar 19. Dan *solo* Biola dimulai pada Bar 20 hingga Bar 32.

Selanjutnya pada bar 35 – bar 38 ada sebuah transisi setelah Frase ke 2 dari Lagu Jepin rotan. Transisi pada bagian ini yang di mainkan oleh instrumen Beruas 1, Beruas 2, dan Beruas 3. Rata - rata not yang dipakai pada instrumen beruas adalah not 1/8 sedangkan dinamika yang di gunakan pada bagian ini adalah dinamika *Mezzoforte* pada instrumen beruas.berikut merupakan notasi transisi lagu pada musik iringan tari jepin rotan.



Gambar 12. Notasi Transisi Musik Pengantar

Syair (Bagian Inti)

Musik iringan Tari Jepin Rotan ini terdapat kalimat, frase dan motif yang dianalisis berdasarkan melodi vokal. Hal ini dikarenakan melodi vokal, dan selodang memiliki persamaan nada, ritmik (*tutti*) dan hanya memiliki perbedaan pada syair/lirik kalimat, oleh karena itu analisis bentuk musik ini berdasarkan melodi vokal.

Dalam analisis bentuk musik ini, peneliti menganalisis 2 bagian bentuk musik dan terdapat 2 kalimat yaitu kalimat A, karena pada bentuk musik ini terdapat 4 kali pengulangan kalimat musik dan melodi yang sama. Sehingga peneliti menganalisis satu yang mewakili 4 diantaranya. Bagian 1 terdiri dari 2 kali pengulangan kalimat (kalimat tanya A'

dan kalimat jawaban A'') yang terjadi pada bar 33 - 57, bagian 2 terdiri dari 2 kali pengulangan kalimat (kalimat tanya A''' dan kalimat jawaban A'''') yang terjadi pada bar 83 - 99 dan terakhir pada bagian 2 atau B terdiri dari 1 kalimat (kalimat B',B'',B''', dan B'''') yang terjadi pada bar 130 - 278. Berikut ini adalah uraian analisis bentuk musik iringan Tari Jepin Rotan mulai dari kalimat, frase dan motif berdasarkan melodi Vokal pada bagian 1 kalimat A.



Gambar 13. Notasi bagian 1 Kalimat A

Pada gambar notasi di atas, kalimat A pada bar 33 sampai 57 terdapat dua potongan frase. Frase I terdapat pada bar 33 sampai bar 41 , frase II terdapat pada ketukan ke 3 *upbeat* di bar 41 sampai bar 57. Kalimat pertanyaan (*question vorsatz*) pada kalimat A terdapat pada ketukan di bar 33 sampai 41, sedangkan Kalimat jawaban (*answer,nachsatz*) terdapat pada ketukan ke 3 *upbeat* di bar 41 sampai bar 57. Berikut adalah uraian kalimat pertanyaan (*question vorsatz*) dan Kalimat jawaban (*answer,nachsatz*).



Gambar 14. Notasi Kalimat Pertanyaan (Question Vorsatz)



Gambar 15. Notasi Kalimat Jawaban
(Answer Nachsatz)

Frase I terdiri dari 2 potongan motif. Motif I (MI) terdapat pada bar 33 di ketukan ke 3 *upbeat* sampai bar 41 di ketukan ke 1. Pada Motif II (MII) terdapat pada bar 41 di ketukan 3 *upbeat* sampai bar 57. Berikut adalah uraian motif pada Frase I atau kalimat pertanyaan (*question vorsatz*).



Gambar 16
Notasi Motif MI pada Frase I



Gambar 17.
Notasi Motif MII pada Frase I

Frase II terdiri dari 2 potongan motif. Motif I (NI) terdapat pada bar 37 di ketukan ke 3 sampai bar 41 di ketukan ke 1. Pada Motif II (NII) terdapat pada bar 37 di ketukan 3 *upbeat* sampai bar 41. Berikut adalah uraian motif pada Frase II atau kalimat jawaban (*answer nachsatz*).



Gambar 18. Notasi Motif NI pada Frase II

NII



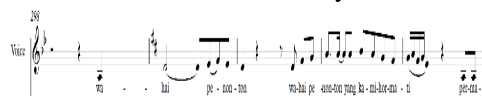
Gambar 19.

Notasi Motif NII pada Frase II

Bagian Penutup (Kalimat B)

Dalam musik iringan Tari Jepin Jepin Rotan ini terdapat bagian terakhir yaitu bagian penutup. Melodi utama pada bagian ini tidak terletak pada melodi vokal, namun terletak pada instrumen biola, selodang, akordeon dan beruas . Oleh karena itu, analisis bentuk musik pada bagian penutup ini beracuan pada melodi biola dan selodang. Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini instrumen biola dan selodang hanya terdapat beberapa figur dan akordeon hanya memainkan akor. Pada kalimat penutup ini terdapat 1 kalimat (Kalimat B) dan 4 frase dan 2 motif. Berikut adalah uraian bentuk musik bagian penutup pada musik iringan Tari Jepin Rotan.

Motif 1 Kalimat Tanya



Motif 2 kalimat jawab



Gambar 20.

Notasi motif bagian kalimat B



Gambar 21.

Notasi Kalimat C Penutup

Pada gambar di atas, kalimat B terdapat 4 potongan *pengulangan*. *Frase* pertama dan ke 1 frase ini mempunyai motif yang sama terkecuali masing masing instrumen akordeon dan perkusi, setelah 4 kali pengulangan frase 1 bagian penutup akhir lagu di isi dengan sentuhan perkusi di antaranya adalah instrumen beuas. Berikut adalah notasi Beuas pada bagian ending musik iringan tari Jepin Rotan.



Gambar 22. Notasi perkusi

Bagian Penutup.

Dalam musik iringan Tari Jepin Jepin Rotan dapat disimpulkan bahwa musik iringan Tari Jepin Rotan merupakan komposisi musik dengan dua bagian, dan memiliki dua buah kalimat dengan Tabel rincian bentuk musik sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Bentuk Musik

Nama	Bentuk	Kalimat	Frase	Motif (M)
Musik iringan Tari Jepin Rotan	Satu Bagian	3	Kalimat I (A) = 2 Frase	Frase I = 2 Motif Frase II = 2 Motif
			Kalimat II (B) = 1 Frase	Frase I = 1 Motif
			Kalimat III (C) = 2 Frase	Frase I = 2 Motif Frase II = 2 Motif
			5	9

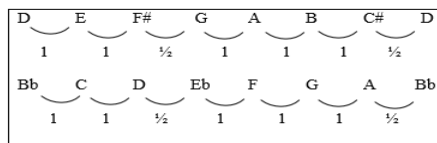
Analisis Melodi Vokal Syair Lagu Jepin Rotan

Dalam menganalisis bentuk dan struktur melodi musik vokal Jepin Rotan, peneliti menggunakan metode dan landasan teori yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya. Proses kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis musik iringan Tari Jepin Rotan terdiri dari pertemuan narasumber, pengambilan data dari narasumber dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis bentuk dan melodi musik iringan

Tari Jepin Rotan dengan tinjauan musikologi.

Hasil rekaman ditransposisikan ke tangga nada yang sesuai dengan musik iringan Tari Jepin Rotan sehingga memudahkan peneliti dalam proses pertranskripsian dan memudahkan pembaca dalam membaca notasi. 1)Tangga nada yang digunakan dalam vokal syair lagu Jepin Rotan ini adalah tangga nada *diatonis*, di mana skala nada *minor harmoni* dari nada la, si, do, re, mi, fa, sel,la. 2)Melodi vokal syair lagu Jepin Rotan ini mengarah nada yang dilantunkan untuk nada wanita yaitu tangga

nada minor dengan tonalitas mayor pada tangga nada 2# (D) dan 2b (Bb). 3) wilayah nada dalam vokal syair lagu Jepin Rotan ini adalah D⁴ – D⁵ dan Bb³ – Bb⁴ yang berarti dari nada D oktaf keempat sampai nada D oktaf kelima serta nada Bb oktaf ketiga dan nada Bb oktaf keempat. 4) Jumlah pemakaian nada pada vokal syair lagu Jepin Rotan adalah 8 buah nada, yaitu la, si, do, re, mi, fa, sel, dan la. 5) interval yang digunakan dalam vokal syair lagu Jepin Rotan adalah sebagai berikut:



Gambar 23. Skala nada Minor harmoni

6) Tidak terdapat pola-pola kadensa. Hal ini dikarenakan dalam melodi vokal Jepin Rotan tidak terdapat pergerakan akor. 7) Formula melodi yang digunakan dalam melodi vokal Jepin Rotan adalah *repetitive*. 8) Kontur yang digunakan dalam melodi vokal Jepin Rotan adalah *ascending* dan *descending*.

Ornamentasi/cengkok dalam melodi vokal syair Jepin Rotan ini menggunakan teknik *mordents* dan *appoggiatura*. Teknik *mordents* pada syair ini lebih sedikit digunakan daripada *appoggiatura*. Nada-nada yang digunakan untuk ornamentasi/cengkok *mordents* pada melodi vokal syair Jepin Rotan ini adalah nada fa, si, dan re.

Teknik *appoggiatura* syair Jepin Rotan ini lebih banyak ditemukan pada lirik. Nada-nada yang digunakan untuk ornamentasi/cengkok melodi vokal syair ini adalah nada mi, fa, sol dan la .

Analisis Motif Melodi Vokal pada Lagu Jepin Rotan

Analisis yang digunakan untuk menganalisis motif vokal pada lagu Jepin Rotan dengan: a) Terdapat ulangan harafiah, Beberapa motif melodi vokal pada lagu Jepin Rotan ini terdapat menggunakan motif-motif dengan

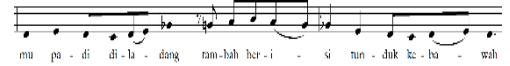
pengembangan secara harafiah pada pengulangan kalimat. Motif ulangan harafiah terdapat pada bar 3–5. Berikut adalah motif ulangan harafiah pada syair lagu Jepin Rotan.



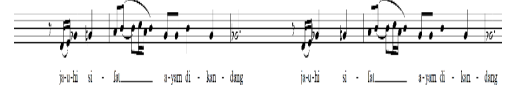
Pengulangan harafiah dari bar 9 – bar 25



Pengulangan Harafiah pada bar 27 – 34



Pengulangan Harafiah pada bar 34 – 42



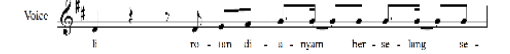
Pengulangan Harafiah pada bar 63 – 67



Pengulangan Harafiah pada bar 67 – 71

Gambar 24

Motif Vokal Ulangan Harafiah bagian kalimat A syair Jepin Rotan



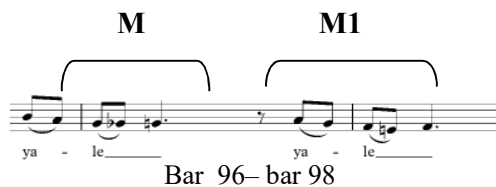
Gambar 25

Motif Vokal Ulangan Harafiah kalimat (B) syair Jepin Rotan

Pada dasarnya tiap motif pada pengulangan kalimat terdapat pengulangan

harafiah. Akan tetapi letak perbedaannya hanya pada suku kata setiap kalimat tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan penambahan atau pengurangan pada melodi vokal ini. b) Tidak ada Pembesaran Interval, c) Tidak ada pemerkecilan Interval, d) tidak ada Ulangan Pada Tingkat Lain, e) Terdapat Pembalikan, Motif pada kalimat A (bar 3 dan bar 4) mengalami *inversion* atau pembalikan bebas .

Pada motif tersebut memiliki persamaan letak frase. Pada motif M pada bar 3 yaitu motif asli pada sebuah kalimat jawaban, sedangkan motif M1 pada bar 4, merupakan motif *inversion* naik atau pembalikan bebas yang juga terletak di kalimat jawaban / kalimat belakang / frase *consequens* (*answer, nachsatz*) pada sebuah frase, motif M juga memiliki persamaan *Inversion* atau pembalikan. Berikut adalah beberapa contoh motif asli dan motif pembalikan



Gambar 26.

Motif asli dan motif tingkatan lain syair Jepin Rotan

f) Tidak ada Pembesaran Nilai Nada, g) Tidak ada Pemerkecilan Nilai Nada.

Dari hasil analisis melodi dan motif melodi Vokal pada syair lirik Jepin Rotan di Kota Pontianak dapat dikatakan bahwa musik tradisional juga memiliki komponen-komponen musik, unsur pembentuk musik yang sama seperti musik barat. Meski dominan menggunakan pengulangan harafiah pada pengolahan kalimat melodi, namun pada lagu Syair Jepin Rotan ini juga terdapat teknik pengolahan motif melodi lainnya seperti, pembalikan (*Inversion*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data dapat disimpulkan bahwa musik iringan Jepin Rotan merupakan komposisi musik dengan 3 bagian, dan memiliki tiga buah kalimat. Kalimat A memiliki 2 frase, kalimat B memiliki 1 frase dan kalimat C memiliki 2 frase. Tempo yang di gunakan dalam musik iringan tari Jepin Rotan ini adalah kisaran antara tempo 90 - 126. Pada vokal juga terdapat beberapa ornamen serta terdapat juga teknik *trmololo* pada instrumen selodang dan musik iringan Tari Jepin Rotan memiliki 2 buah bentuk yang meliputi 3 kalimat 5 frase, dan 9 motif.

Dari hasil analisis melodi dan motif melodi Vokal pada syair lirik Jepin Rotan di Kota Pontianak dapat dikatakan bahwa musik tradisional juga memiliki komponen-komponen musik, unsur pembentuk musik yang sama seperti musik barat.

Bagian syair lagu tidak terdapat pembesaran atau pemerkecilan Interval dan tidak terdapat Ulangan pada tingkatan lain (*Sekuens*). Meski dominan menggunakan pengulangan harafiah pada pengolahan kalimat melodi, namun pada lagu Syair Jepin Rotan ini juga terdapat teknik pengolahan motif melodi lainnya seperti, ulangan pada tingkat lain, pembalikan dan pemerkecil nilai nada.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan tersebut diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran bagi beberapa pihak, adapun saran yang peneliti maksud sebagai berikut. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan peneliti dalam meneliti tentang analisis musik Rotan pada tari Jepin rotan, dan juga dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang seni musik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penyemangat atau motivasi para seniman dalam melestarikan kesenian tradisi yang ada, khususnya di Kota Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Edmund Prier Sj, Karl. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. United State of America: Harper and Row Publisher, Inc
- Edmund Prier Sj, Karl. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Grove D.L.C., George. (1879). *A Dictionary of Music And Musicians Vol.I. London*. Oxford: Macmillam and co.
- Malm, William P. (1993). *Kebudayaan Musik Pasifik, Timur Tengah dan Asia*. Terj. Muhammad Tabakri. Amerika Serikat: Prentice Hall
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexi Y.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siagian, Rizaldi. (1992). *Entomusikologi Defenisi dan perkembangannya*. Yogyakarta : Gajah Mada Univrsity Press.
- Stein, Leon. (1997). *Structure And Style The Study An Analysis of Musical Forms*.United States of America:Summy-Birchard.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bnadung: CV. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Virginia, Frisna. (2015). *Analisis Musik Vocal Talimaa'Suku Dayak KayaanMendalam Kapuas Hulu*. Pontianak: FKIP UNTAN.SKRIPS